

BAB IV

HASIL PENELITIAN

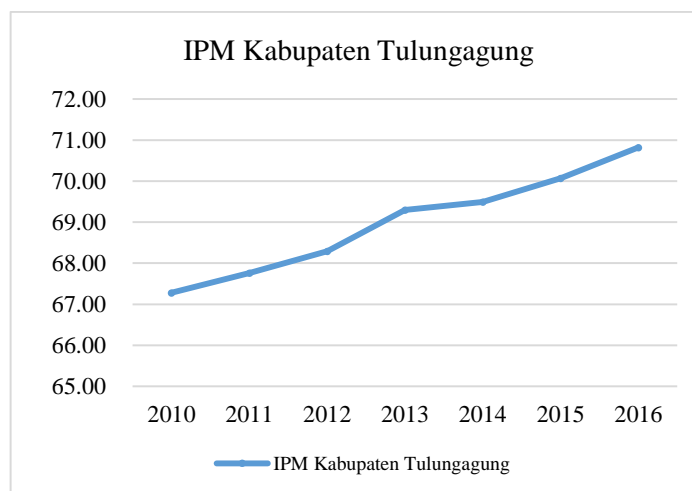
A. Analisis Deskriptif Data

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang memiliki dimensi yang cukup luas karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁷³ Data IPM dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya.

Berikut paparan data IPM Kabupaten Tulungagung tahun 2010 sampai 2016:

Gambar 4.1 Kurva Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tulungagung



Sumber: Lampiran 1, data diolah tahun 2017

⁷³ Badan Pusat Statistik, *Laporan Bulanan Data Sosial ...*, hal. 12

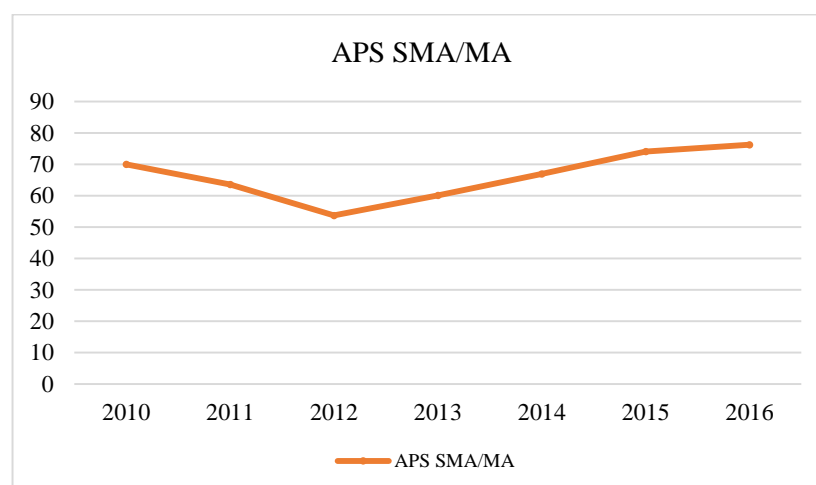
Dari kurva di atas diketahui bahwa IPM Kabupaten Tulungagung tahun 2010 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Rata-rata kenaikannya adalah sebesar 0,58. Tahun 2016 adalah nilai IPM tertinggi Kabupaten Tulungagung yaitu sebesar 70,82 sedangkan nilai IPM terendah Kabupaten Tulungagung adalah pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 67,28. Peningkatan ini dapat menunjukkan bahwa di Kabupaten Tulungagung semakin meningkat kualitas hidup masyarakatnya.

2. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah persentase jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dibagi dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Indikator ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan.

Berikut data APS tingkat SMA/MA di Kabupaten Tulungagung tahun 2010 sampai 2016:

Gambar 4.2 Kurva APS SMA/MA



Sumber: Lampiran 1, data diolah tahun 2017

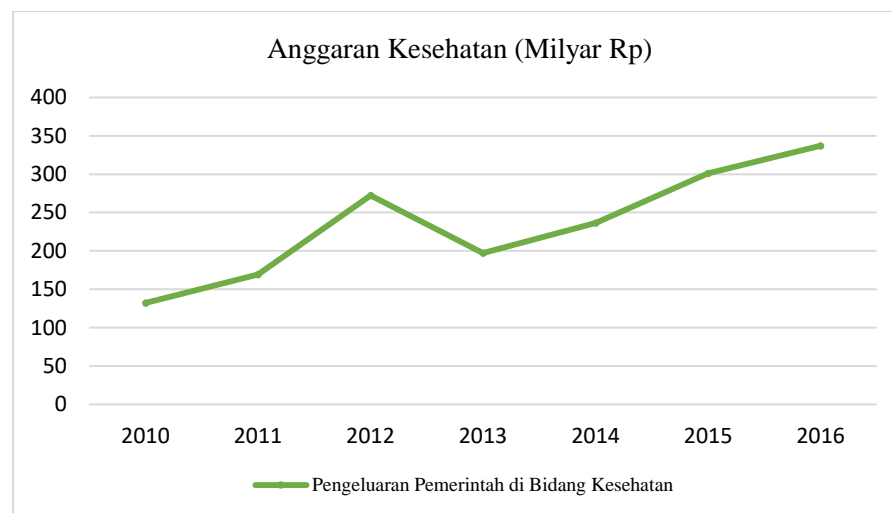
Dari kurva di atas didapatkan bahwa APS SMA/MA Kabupaten Tulungagung tahun 2010 sampai 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata perubahannya adalah sebesar 6,47%. APS SMA/MA Kabupaten Tulungagung tertinggi adalah pada tahun 2016 sebesar 76,24 sedangkan APS SMA/MA Kabupaten Tulungagung terendah adalah pada tahun 2012 sebesar 53,72. Semakin tinggi APS artinya semakin banyak anak usia sekolah di Kabupaten Tulungagung yang bersekolah.

3. Anggaran Kesehatan

Pengalokasian dana atau penganggaran oleh pemerintah adalah salah satu bagian dari kebijakan fiskal termasuk pengalokasian dana di bidang kesehatan. Adanya anggaran di bidang kesehatan diharapkan mampu meningkatkan angka harapan hidup maupun menurunkan angka kematian ibu hamil dan bayi yang merupakan komponen dalam penentuan pembangunan manusia.²

Berikut paparan data anggaran pemerintah Kabupaten Tulungagung di bidang kesehatan tahun 2010 hingga 2016:

² Muhammad Ilham Akbar, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, dan Bantuan Sosial terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2014*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 6

Gambar 4.3 Kurva Anggaran Pemerintah di Bidang Kesehatan

Sumber: Lampiran 1, data diolah tahun 2017

Dari kurva di atas didapatkan bahwa anggaran pemerintah di bidang kesehatan mengalami kenaikan dan penurunan. Anggaran pemerintah di bidang kesehatan Kabupaten Tulungagung tertinggi ada di tahun 2016 dengan anggaran sebesar 337,029 milyar rupiah. Sedangkan anggaran di bidang kesehatan Kabupaten Tulungagung terendah berada di tahun 2010 dengan anggaran sebesar 132,196 milyar rupiah. Naik turunnya anggaran pemerintah di bidang kesehatan ini akan berimbas pada pelayanan kesehatan yang lebih baik sehingga berpeluang untuk meningkatkan IPM.

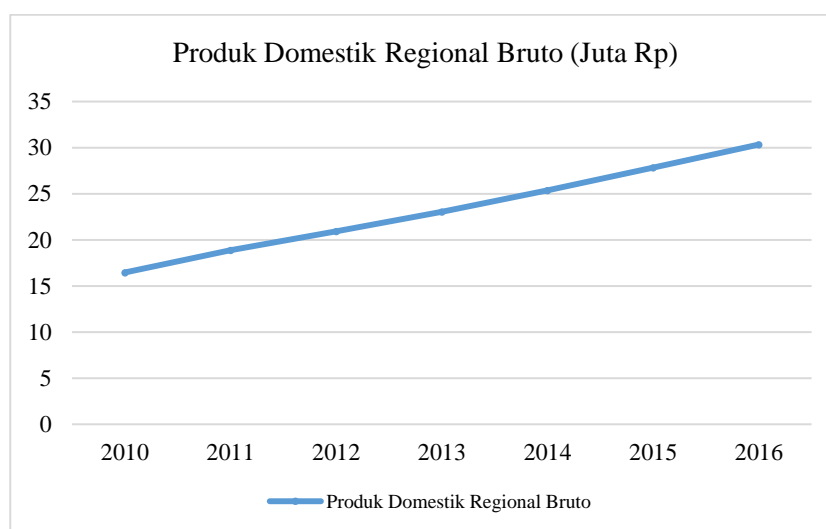
4. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Total nilai PDRB atas dasar harga berlaku suatu daerah dibagi dengan jumlah

penduduk yang tinggal di daerah tersebut akan menghasilkan PDRB per kapita. PDRB per kapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Berikut paparan data PDRB per kapita Kabupaten Tulungagung dari tahun 2010 sampai 2016:

Gambar 4.4 Kurva PDRB per kapita Kabupaten Tulungagung



Sumber: Lampiran 1, data diolah tahun 2017

Dari kurva di atas dapat dilihat bahwa PDRB per kapita Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan. PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 30,335 juta rupiah. Sedangkan PDRB terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 16,64 juta rupiah. Hal ini menunjukkan perekonomian di Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun semakin meningkat.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik residual Kolmogorov-Smirnov. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	7
Kolmogorov-Smirnov Z	.473
Asymp. Sig. (2-tailed)	.979

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2018

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel 4.1 di atas yaitu 0,979 yang berarti $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah jika *Variance Inflation Factor* (*VIF*) tidak lebih dari 10 maka terhindar dari multikolinieritas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	APS SMA/MA	.602	1.662
	Anggaran Kesehatan	.177	5.644
	PDRB	.141	7.079

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel X_1 (Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA) sebesar 1,662, variabel X_2 (anggaran kesehatan) sebesar 5,644 dan variabel X_3 (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 7,079. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian ini dilihat dalam besaran nilai *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan dan uji *Run Test* adalah:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.952

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,952. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka pada data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode ke periode pengamatan yang

lain. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan uji *Rank Spearman*.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji *Rank Spearman* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	APS SMA/MA	Correlation Coefficient	-.036
		Sig. (2-tailed)	.939
		N	7
	Anggaran Kesehatan	Correlation Coefficient	-.143
		Sig. (2-tailed)	.760
		N	7
	PDRB	Correlation Coefficient	-.143**
		Sig. (2-tailed)	.760
		N	7

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi variabel X_1 (Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA) sebesar 0,939, variabel X_2 (anggaran kesehatan) sebesar 0,760, dan variabel X_3 (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 0,760. Ketiga

variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel. 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	63.321	.585
	APS SMA/MA	-.012	.011
	Anggaran Kesehatan	-.004	.002
	PDRB	.314	.037

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2018

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 63,321 - 0,012 X_1 - 0,004 X_2 + 0,314 X_3$$

$$\text{NPF} = 63,764 - 0,012 (\text{APS SMA/MA}) - 0,004 (\text{anggaran kesehatan}) + 0,314 (\text{PDRB})$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 63,321 menyatakan bahwa jika variabel APS SMA/MA, anggaran kesehatan, dan PDRB dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai IPM akan naik sebesar 63,321.
- Koefisien regresi X_1 sebesar -0,012 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit APS SMA/MA, maka akan menurunkan

nilai IPM sebesar 0,012 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit APS SMA/MA, maka akan menaikkan nilai IPM sebesar 0,012 satuan dengan asumsi variabel selain APS SMA/MA dianggap tetap atau konstan.

- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,004 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit anggaran kesehatan, maka akan menurunkan nilai IPM sebesar 0,004 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit anggaran kesehatan, maka akan menaikkan nilai IPM sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel selain anggaran kesehatan dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,314 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit PDRB maka akan menambah nilai IPM sebesar 0,314 dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit PDRB maka akan menurunkan nilai IPM sebesar 0,314 satuan dengan asumsi variabel selain PDRB dianggap tetap atau konstan.
- e. Tanda (-) menandakan arah hubungan berbanding terbalik, sedangkan tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Diduga angka partisipasi sekolah SMA/MA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung

H_2 : Diduga anggaran kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung

H_3 : Diduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tulungagung

H_4 : Diduga Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, anggaran kesehatan dan produk domestik regional bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tulungagung.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA) terhadap Y (IPM), X_2 (anggaran kesehatan) terhadap Y (IPM), dan X_3 (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap Y (IPM), pengambilan keputusan menggunakan dua acara yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis teruji;
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		t	Sig.
1	(Constant)	108.270	.000
	APS SMA/MA	-1.046	.372
	Anggaran Kesehatan	-1.622	.203
	PDRB	8.433	.003

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2018

a) Variabel X_1 (Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA)

Cara 1: dari tabel 4.6 di atas nilai signifikansi untuk variabel X_1 sebesar 0,372 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Jadi, H_1 tidak teruji.

Cara 2: dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,353 (didapat dengan cara mencari nilai $df = n - k = 7 - 4 = 3$, nilai $\alpha = 5\%$) sebesar dan t_{hitung} sebesar 1,046. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,410 < 2,353$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Jadi, H_1 tidak teruji.

b) Variabel X_2 (Anggaran Kesehatan)

Cara 1: dari tabel 4.6 didapatkan nilai signifikansi untuk variabel X_2 sebesar 0,203 yang berarti $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel anggaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga H_1 tidak teruji.

Cara 2: dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai nilai t_{tabel} sebesar 2,353 (didapat dengan cara mencari nilai $df = n - k = 7 - 4 = 3$, nilai $\alpha = 5\%$) dan t_{hitung} sebesar 1,622. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,622 < 2,353$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa anggaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga, H_1 tidak teruji.

c) Variabel X_3 (Produk Domestik Regional Bruto)

Cara 1: dari tabel 4.6 didapatkan nilai signifikansi untuk variabel X_3 sebesar 0,003 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh

signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
Sehingga H_1 teruji.

Cara 2: dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai nilai t_{tabel} sebesar 2,353 (didapat dengan cara mencari nilai $df = n - k = 7 - 4 = 3$, nilai $\alpha = 5\%$) dan t_{hitung} sebesar 8,433. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $8,433 > 2,353$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga, H_1 teruji.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pengambilan keputusan menggunakan:

- 1) Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji dan jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji dan jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.7 Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.701	3	3.234	112.601	.001 ^b
	Residual	.086	3	.029		
	Total	9.787	6			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), PDRB, APS SMA/MA, Anggaran Kesehatan

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2018

Cara 1: dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 teruji atau Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan dan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Cara 2: dimana $F_{\text{tabel}} = 9,28$ (diperoleh dengan cara mencari V_1 dan V_2 . $V_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$; $k =$ jumlah variabel. $V_2 = n - k = 7 - 4 = 3$). Untuk $F_{\text{hitung}} (112,601) > F_{\text{tabel}} (9,28)$ maka H_4 teruji. Sehingga Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran kesehatan dan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika koefisien determinasi menunjukkan angka yang mendekati 1 artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati 0 maka perubahan variabel terikat banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel yang diteliti. Nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil nilai *Adjusted R Square* dalam uji SPSS.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.982	.169466

a. Predictors: (Constant), PDRB, APS SMA/MA, Anggaran Kesehatan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,982 atau 98,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA, anggaran pemerintah di bidang kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Atau dengan kata lain, secara statistik besarnya kontribusi pengaruh APS SMA/MA, anggaran pemerintah di bidang kesehatan, dan PDRB terhadap IPM di Kabupaten Tulungagung adalah sebesar 98,2% sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.